

The Effect of Public Infrastructure on Economic Growth in Central Maluku Regency

Sah Alim Latuconsina*, Fahrudin Ramly, & Izaak Tonny Matitaputty

Pattimura University, Ambon, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of electricity infrastructure proxied with the number of customers and water infrastructure proxied with the number of customers on economic growth in Central Maluku Regency. The method used is multiple linear regression. The results showed that the number of electricity customers had a positive and significant effect on economic growth while the number of water customers had a positive but not significant effect on economic growth in Central Maluku Regency.

Keywords: infrastructure, electricity, economic growth.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran keadaan perekonomian dari suatu daerah yang ditandai dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa (output) yang dihasilkan pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sering digunakan untuk menunjukkan kemajuan ekonomi suatu negara atau daerah. Secara teoritis pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor berupa ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi meliputi tanah (land) atau sumber daya alam, modal (capital), tenaga kerja (labor), dan teknologi. Sedangkan faktor non ekonomi dapat meliputi lembaga-lembaga sosial budaya, kondisi politik dan keamanan serta nilai-nilai moral suatu daerah atau bangsa. Antara faktor ekonomi dan non ekonomi saling terkait antara keduanya. Faktor ekonomi dapat memperkuat tatanan factor non ekonomi dan factor ekonomi dapat memperkokoh dan megnakselerasi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat diwujudkan jika hubungan keduanya saling mendukung.

Salah satu faktor ekonomi yang secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu ketersediaan infrastruktur fisik, baik infrastruktur perhubungan dan telekomunikasi atau infrastruktur energi. Berdasarkan sejarah perjalanan pembangunan ekonomi di Indonesia, infrastruktur ditempatkan sebagai sektor vital dalam proses mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk mencapai proses itu dibutuhkan kerja keras agar pembangunan infrastruktur selalu meningkat tiap tahunnya (Arofah, 2021). Ketersediaan infrastruktur dapat bermanfaat bagi sektor privat dan lembaga bisnis, berupa peningkatan ketersediaan sumber daya yang dapat menimbulkan efisiensi ekonomi (Munawaroh dkk., 2021).

Efek pengganda dalam sirkulasi kegiatan ekonomi menjadi lebih besar apabila didukung oleh tiga hal yaitu pembangunan sarana dan prasarana baru, pengembangan infrastruktur lokal dan infrastruktur publik lainnya serta pengembangan sektor tersier lainnya. Atau dengan kata lain penyediaan infrastruktur memiliki peran yang strategis dalam memicu dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. (Parikesit, 1999 dalam Purwanto dan Kurniawan, 2009).

Hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks, tidak hanya karena pengaruhnya secara langsung terhadap produksi dan konsumsi namun juga karena infrastruktur menciptakan eksternalitas langsung dan tidak langsung terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Banyak penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sejumlah infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi seperti Rusmudi dan Handayani (2018); Yanti dkk, (2019); Rokhmat, dkk (2020) juga di Jawa Tengah meneliti pengaruh sejumlah penyediaan infrastruktur

* Corresponding author.

E-mail address: s.a.latuconsina80@gmail.com

terhadap Produk Domestik Regional Bruto sedangkan penelitian lainnya memberikan pengaruh negatif seperti infrastruktur jalan dan listrik (Burhanuddin,dkk 2020; Fatimah, dkk, 2021).

Infrastruktur tidak hanya terbatas pada sudut pandang ekonomi melainkan juga pertahanan dan keberlanjutan pemerintahan. Moteff dan Fischer (2003), tetapi Pembangunan infrastruktur mampu menyediakan lapangan kerja. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dan langkah ke arah penciptanya rakyat dan negara adil dan makmur akan mempengaruhi iklim investasi, memperkuat integrasi sosial ekonomi rakyat suatu daerah dengan daerah lainnya. Infrastruktur akan membuka isolasi fisik non fisik disejumlah wilayah sehingga memudahkan distribusi dan mobilitas barang dan jasa serta faktor-faktor (Iek, 2013).

2. Kajian Pustaka

Menurut Todaro (2000) terdapat empat aliran pemikiran yang berkembang yaitu model pertumbuhan bertahap linear, teori dan pola perubahan struktur, revolusi ketergantungan internasional dan kontra revolusi pasar bebas neoklasik. Dewasa ini, muncul pendekatan baru yaitu teori pertumbuhan endogen. Model pertumbuhan berdasarkan pendekatan teoritis dari sudut pandangnya masing-masing berusaha untuk menerangkan proses berlangsungnya pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan linear adalah teori yang memandang pembangunan sebagai serangkaian tahapan pertumbuhan ekonomi yang berurutan yang akan dialami oleh setiap negara dalam proses pembangunan. Pada dasarnya pandangan ini merupakan suatu bentuk teori ekonomi yang menyoroti pembangunan sebagai paduan dan kuantitas tabungan nasional, penanaman modal dan bantuan asing dalam jumlah yang tepat. Pendukung utama teori ini adalah Rostow dan Harrod-Domar.

Rostow pada tahun 1960 menyatakan bahwa dalam proses transformasi menuju masyarakat yang maju, maka mobilisasi tabungan domestik dan luar negeri untuk menghasilkan investasi sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi. Uraian mengenai investasi diperdalam oleh Harrod-Domar dengan menyatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi diperlukan tabungan dan investasi dengan proporsi tertentu dari Gross National Product (Sumodiningrat, 2007).

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Keynes dianggap kurang lengkap, karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Teori tersebut menempatkan investasi sebagai variabel ekonomi strategi dan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Penyediaan infrastruktur merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh pemerintah sehingga terjadi peningkatan dalam akumulasi kapital. Pada dasarnya, infrastruktur memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari konteksnya namun demikian, umumnya infrastruktur ini dipahami sebagai suatu produk fisik, seperti: jalan, jaringan drainase, jaringan air minum dan instalasi listrik yang terkait dengan konteks infrastruktur sipil dan perkotaan. Akan tetapi, definisi infrastruktur tidak hanya meliputi pengertian seperti di atas, prosedur operasi serta kebijakan pembangunan juga merupakan salah satu jenis infrastruktur .

World Bank (1994), membedakan infrastruktur menjadi Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi public utilities (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), public work (jalan, bendungan, kanal, irigasi dan drainase) dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya). Kemudian Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi dan Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya diatur pemerintah, yaitu: infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.

Menurut Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia (2005), Infrastruktur PU berperan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional terutama sebagai katalisator di antara proses produksi, pasar dan konsumen akhir yang keberadaannya dapat merefleksikan kemampuan memproduksi masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat serta merupakan modal sosial bagi masyarakat dalam melakukan aktivitasnya. Ketersediaan infrastruktur Pekerjaan

Umum yang merupakan bangunan fisik untuk kepentingan umum dan keselamatan umum, seperti: jalan, irigasi, air bersih, sanitasi dan berbagai bangunan pelengkap kegiatan permukiman lainnya, merupakan prasyarat agar berputarnya roda ekonomi dengan baik. Agar infrastruktur PU dapat berfungsi sesuai peran pentingnya tersebut, berbagai upaya sedang dilakukan untuk dapat menyediakan infrastruktur PU yang handal, bermanfaat dan berkelanjutan dalam mendukung ekonomi agar terwujudnya Indonesia yang lebih sejahtera.

Melihat berbagai pandangan tentang infrastruktur tersebut, maka dapat dikatakan bahwa infrastruktur memiliki cakupan pengertian yang sangat luas. Karena itu dapat dibedakan menjadi Hard Infrastructure dan Soft Infrastructure, yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam menciptakan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan kegiatan sosial, ekonomi, politik dan pertahanan keamanan suatu daerah atau negara.

Jika penyediaan infrastruktur merupakan cerminan dari akumulasi kapital, maka dapat dikatakan bahwa infrastruktur sangat besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Semua teori pertumbuhan ekonomi memberikan arti penting kepada akumulasi kapital. Akumulasi kapital memiliki pengaruh langsung terhadap output karena terjadinya peningkatan kapasitas produksi, sedangkan pengaruh yang tidak langsung melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dengan adanya pembagian kerja dan spesialisasi (Arsjad, 1999).

Teori dorongan kuat (big push theory) merupakan teori lainnya yang menyatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan dana secara besar-besaran. Dana tersebut dapat digunakan untuk membangun penyediaan sejumlah infrastruktur untuk mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi. Teori ini selanjutnya menyatakan bahwa untuk menanggulangi hambatan pembangunan ekonomi negara terbelakang dan untuk mendorong perekonomian ke arah kemajuan diperlukan diperluakan suatu “dorongan kuat” atau suatu program besar yang menyeluruh dalam bentuk jumlah minimum investasi. Salah satu bentuk investasi yang dimaksud adalah investasi dalam infrastruktur yang akan memunculkan industri yang saling berkaitan. Mengacu kepada konsep teori dorongan kuat tersebut, maka untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Kabupaten Maluku Tengah diperlukan investasi infrastruktur yang besar (Jhingan, 2000).

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif meliputi berbagai data ekonomi terutama data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan data infrastruktur energi dan air yaitu jumlah pelanggan yang dipublikasikan oleh lembaga pemerintah yang berkompeten seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maluku Tengah serta instansi terkait lainnya.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis baik secara kuantitatif dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Metode ini didasarkan pada hubungan fungsional antara faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara fungsional dapat ditulis:

$Y = f(X)$, atau pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh input atau yang dianggap sebagai factor-faktor produksi. Fungsi produksi yang sering menjadi rujukan untuk menjelaskan hal tersebut adalah fungsi produksi Cobb – Doglass. Fungsi tersebut menggambarkan hubungan pengaruh sejumlah variable independen terhadap variable dependen. Secara matematik fungsi tersebut dapat ditulis (Soekartawi, 1993):

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2}, \dots, X_i^{b_i}, \dots, X_n^{b_n} e^{\mu}$$

Fungsi ini bersifat non linear, maka jika untuk memudahkan menaksir nilai penduga parameternya, maka dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma. Dalam kasus penelitian ini, maka diassumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari modal dalam arti kata modal fisik berupa sejumlah infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah atau public utility, seperti infrastruktur energi yaitu jumlah pelanggan listrik dari PLN dan infrastruktur air berupa jumlah pelanggan air dari PDAM. Model persamaan utamanya adalah (Gujarati, 2010):

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

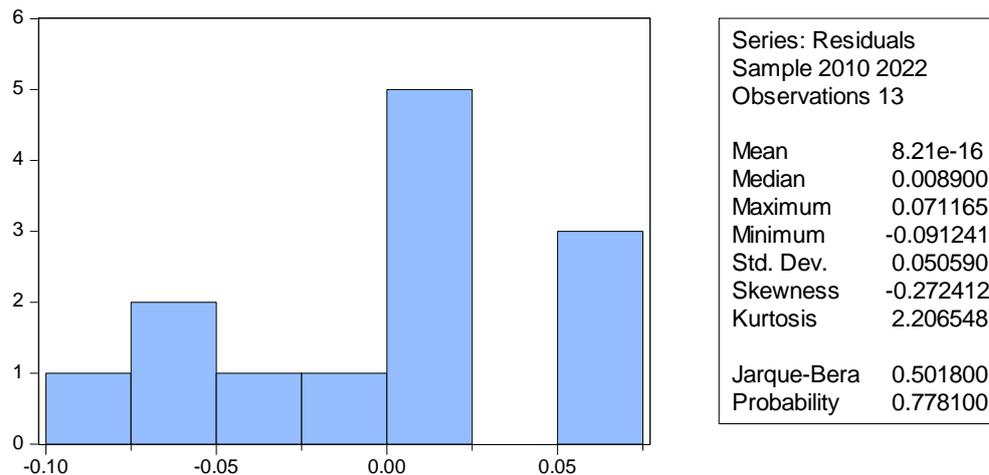
Keterangan: β_0 = Konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi. μ = Error term, Y = Produk Domestik Regional Bruto, X1 = jumlah pelanggan listrik. X2 = jumlah pelanggan air

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk menguji apakah model penelitian ini berdasarkan hasil olah data termasuk baik (best fit model) atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis dan melakukan estimasi, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

4.1. Uji Normalitas Data.

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk maksud ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Jargue Bera. Hasil olah data terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Uji Normalitas Data

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa nilai Jargue Bera adalah sebesar 0,5018. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai Jargue Bera > daripada $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.2. Uji Assumsi Klasik.

Lampiran 1 memperlihatkan tidak adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan beberapa hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian termasuk baik untuk melakukan prediksi. Hasil olah data yang terlihat pada lampiran 1 dapat ditulis kembali dalam persamaan ekonometrika sebagai berikut :

$$\ln Y = 16,66211 + 0,900573 \ln X_1 + 0,266787$$

$$Se = (1,066) \quad (0,125) \quad (0,125)$$

$$t = 15,625 \quad 7,194 \quad 2,133$$

$$F \text{ Statistik} = 69,27645$$

$$R^2 = 0,9327$$

Melihat hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat diberikan pengertian untuk masing-masing nilai koefisien regresi atau nilai elastisitas variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut.

- 1). Nilai intersep $\alpha = 16,662$ artinya jika tidak ada perubahan dalam jumlah pelanggan listrik, jumlah pelanggan air maka tingkat pertumbuhan ekonomi minimum sebesar 16,662 dan jika dikembalikan pada nilai awalnya, maka diperoleh sebesar Rp. 5,562 triliun.
- 2). Nilai elastisitas jumlah pelanggan listrik $\beta_1 = 0,900573$ artinya jika terjadi perubahan dalam jumlah pelanggan listrik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,9 persen dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan jumlah pelanggan air.

- 3). Nilai elastisitas jumlah pelanggan air $\beta_2 = 0,266787$ artinya jika terjadi perubahan pada jumlah pelanggan air sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,27 persen dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan pada jumlah pelanggan listrik.

4.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan uji t, dimaksudkan untuk menentukan signifikansi pengaruh variable independent (jumlah pelanggan listrik dan pelanggan air) terhadap variable dependen (pertumbuhan ekonomi) dengan menentukan tingkat signifikansi atau besarnya nilai α . Tingkat signifikansi ini dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan terhadap ketepatan hasil yang diperoleh, Menurut Gujarati (2010) nilai α ditetapkan pada tingkat 1%, 5% dan maksimal 10%. Penelitian ini menetapkan α sebesar 5% atau 0,05.

Hasil perhitungan pada lampiran 1 menunjukkan untuk jumlah pelanggan listrik memiliki nilai p sebesar 0,000. Jika α ditetapkan sebesar 5 persen, maka p lebih kecil dari α , sehingga disimpulkan bahwa jumlah pelanggan listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan energi listrik dapat digunakan oleh berbagai sektor ekonomi seperti industri, dunia bisnis dan rumah tangga. Listrik adalah salah satu faktor utama dalam pembangunan industri modern. Banyak proses produksi dan manufaktur membutuhkan pasokan listrik yang stabil dan andal. Ketersediaan listrik yang memadai memungkinkan industri untuk mengoperasikan mesin dan peralatan yang efisien, meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Listrik merupakan elemen kunci dalam modernisasi infrastruktur dan pelayanan publik. Ketersediaan listrik yang handal memungkinkan penyediaan penerangan jalan yang memadai, pengoperasian transportasi listrik yang efisien, penyediaan sistem perawatan kesehatan yang modern, serta pengolahan air yang optimal. Semua hal ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan menjadikan daerah tersebut lebih menarik bagi investasi. Dengan demikian, listrik tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, tetapi juga memainkan peran krusial dalam pembangunan yang berkelanjutan (Saptu. 2023)

Listrik juga memainkan peran penting dalam sektor pendidikan. Dalam era digital, akses ke listrik diperlukan untuk penggunaan perangkat elektronik, seperti komputer dan internet. Ini memungkinkan pendidikan jarak jauh, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan kualitas tenaga kerja, yang semuanya mendukung pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat meningkatkan tingkat produktivitas dan juga memungkinkan terjadinya inovasi.

Hubungan antara penyediaan listrik dan pertumbuhan ekonomi sangat erat dan saling memengaruhi dalam konteks perkembangan masyarakat modern. Penyediaan listrik yang andal dan cukup merupakan salah satu pilar utama dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inovasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat mendorong meningkatnya investasi. Ada dua fungsi utama dari investasi yaitu meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan kesempatan kerja. Investasi meningkat dapat memperluas jangkauan wilayah produksi, karena industri akan dibangun diberbagai tempat. Peralatan mesin dapat dioptimalkan penggunaannya sehingga produksi meningkat. Selain itu, terjadi permintaan tenaga kerja sehingga masyarakat mengalami peningkatan pendapatan. Daya beli semakin bertambah dan permintaan barang dan jasa turut meningkat. Terjadi peningkatan aktivitas ekonomi yang pada gilirannya terjadi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Anggraini, dkk (2021) yang menemukan ketersediaan listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pengolahan di Indonesia. Demikian juga dengan Aldona dkk (2021) di Sidoarjo. Afriyana dkk (2023) yang menemukan bahwa listrik berpengaruh positif dan signifikan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alie (2023) di Kabupaen Gunung Mas. Temuan tersebut menjelaskan bahwa infrastruktur listrik memiliki peranan strategis dan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel jumlah pelanggan air memiliki nilai p sebesar 0,0587. maka p lebih besar dari α . sehingga disimpulkan bahwa jumlah pelanggan air berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok mendasar manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa air maka manusia tidak dapat hidup dengan layak. Selain itu, air dapat digunakan dalam kegiatan industri, perhotelan, restoran dan rumah makan serta jasa transportasi. Penggunaan air dalam kegiatan ekonomi produktif dan cukup beragam. Pertumbuhan sektor ekonomi lainnya sangat tergantung kepada ketersediaan air, seperti perhotelan sangat membutuhkan air, baik untuk makan minum, ataupun untuk keperluan mandi bagi tamu hotel.

Tidak Signifikannya pengaruh jumlah pelanggan air terhadap pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh penggunaan air yang terkait langsung dengan sektor ekonomi produktif lainnya, seperti sektor akomodasi dan rumah makan masih terbatas. Di Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2022 terdapat hotel berbintang 2 dan non berbintang sebanyak 10 serta rumah makan sebanyak 160, terbanyak di Kota Masohi yaitu 33 dan terkecil di Kecamatan Amahai (Maluku Tengah Dalam Angka, 2023). Selain itu struktur perekonomian daerah penelitian yang belum didominasi oleh sektor industri. Penelitian ini sejalan dengan Iskandar dan Nuraini (2019) dan Arofah (2021).

Secara simultan nilai ρ sebesar 0,000. sehingga disimpulkan jumlah pelanggan listrik dan jumlah pelanggan air secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,9658 dan koefisien determinasi (R^2) 0,9327 atau 93,27 persen dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan listrik dan jumlah pelanggan air memiliki kemampuan untuk menjelaskan pengaruh variasi perubahan kedua variable tersebut terhadap variasi perubahan pertumbuhan ekonomi. Artinya pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh jumlah pelanggan listrik dan jumlah pelanggan air sebesar 93,27 persen sedangkan sisanya sebesar 6,73 persen ditentukan oleh variable lain diluar model analisis.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pelanggan listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Maluku Tengah, sedangkan jumlah pelanggan air berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mengoptimalkan pengaruh kedua infrastruktur publik tersebut diperlukan peningkatan atau perluasan jangkauan jaringan listrik dan air terutama pada daerah pedesaan.

References

- Afriyana, L., dkk, 2023, Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016 – 2021, *ELASTISITAS: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, No. 1, 1 – 13.
- Alie, A., 2023., Pengaruh Penyediaan Infrastruktur Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gunung Mas, *Economie*, Vol. 4, No. 2, 102 – 117.
- Angraini, W., dkk., 2021., Pengaruh Infrastruktur Fisik Terhadap Output Sektor Industri Pengolahan di Indonesia, *Equilibrium*, Volume 10, No. 1, 79 – 85.
- Aldona, Y, dkk., 2021, Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, Jalan dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo, *Eksis: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1, 54 – 61.
- Arofah, N.S.F, 2021, Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol. 3 No. 1, 231 – 239.
- Arsyad, L., 1999., *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Maluku Tengah, 2023, *Maluku Tengah Dalam Angka 2023*, Masohi.
- Burhanuddin, dkk, 2020, Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2001 – 2016, *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, Vol. 2, No. 1, 25 – 37.
- Fatimah, dkk, 2021, Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, Air, Ekspor dan Jumlah Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1990 – 2019, *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, Vol. 3, No. 3, 693 – 699.
- Gujarati D. N., 2010, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Edisi Terjemahan), Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Iek M. 2013., Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat), *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6. No. 1
- Iskandan dan Nuraini, 2019, Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa, *Jurnal Samudra Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, 57 – 64.

- Jhingan, M.L. 2000., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Menteri Pekerjaan Umum RI, 2005, “*Pengembangan Infrastruktur di Indonesia*”, Seminar Nasional Majalah Teknik Sipil UGM, Yogyakarta.
- Moteff, John, Copeland and John Fischer, 2003., *Critical Infrastructure: What Makes An Infrastructure Critical*, Congressional Research Service.
- Munawaroh, S., & Haryanto, T. 2021. Development of Infrastructure and Economic Growth of Papua Province. *Media Trend*, 16(1), 19–31.
- Purwanto, H dan Kurniawan. D.A. 2009., *Kajian Dampak Infrastruktur Jalan Terhadap Pembangunan Ekonomi dan Pengembangan Wilayah*, Makalah dalam Simposium XII FSTPT, Universitas Kristen Petra Surabaya, 14 Nopember 2009.
- Rokhmat, dkk, 2020, Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13. No. 2, 70 – 88.
- Rusmusi dan Handayani, D.R, 2018, Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20, No. 3, 1 – 13.
- Saptu, A., 2023., Listrik dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku, *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 17, No. 2, 199 – 207.
- Soekartawi, Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, PT. radjaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sumodiningrat G., 2007., *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Todaro, M.P, 2000., *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- World Bank, 1994., *World Development Report: Infrastructure for Development*, Oxford University Press, New York.
- Yanti, N.S., dkk, 2019, Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Balance*, Vol. 15, No. 1, 72 – 94.